

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian melingkupi seluruh cakupan kegiatan pertanian (tanaman pangan dan hortikultura), perkebunan, kehutanan, dan peternakan perikanan. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi di Indonesia amat penting sebab sebagian besar anggota masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor tersebut, salah satunya pada subsektor perikanan.

Subsektor perikanan di Indonesia merupakan aset pembangunan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi dikarenakan kekayaan laut Indonesia yang beragam dan berpotensi. Berdasarkan Pusat Data Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018), total produksi perikanan nasional pada tahun 2018 sebesar 23,95 juta ton dimana produksi perikanan tangkap sebesar 6,71 juta ton dan produksi perikanan budidaya sebesar 17,24 juta ton, serta laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Perikanan tahun 2018 sebesar 5,20%, lebih tinggi daripada laju pertumbuhan PDB Nasional yang hanya sebesar 5,17%. Data tersebut memperlihatkan bahwa sektor perikanan baik perikanan tangkap juga perikanan budidaya memiliki potensi besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Provinsi Jambi memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan laut seluas 44.496 km² dan sumberdaya perikanan tangkap sebesar 114.036 ton/tahun. Potensi lahan perairan umum (sungai, danau, rawa) di Provinsi Jambi seluas 115.000 Ha, lahan usaha budidaya keramba jaring apung sebanyak 115.000 unit,

lahan darat berupa lahan pantai meliputi lahan budidaya air payau seluas 18.000 Ha, sedangkan lahan darat untuk budidaya kolam seluas 100.700 unit. Berdasarkan potensi budidaya perikanan tersebut dengan pemanfaatan yang optimal diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan Provinsi Jambi (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, 2018).

Pada subsektor perikanan, produksi perikanan dikelompokkan menjadi perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan darat terbagi menjadi dua pula yaitu perikanan darat perairan umum dan perikanan darat budidaya. Adapun data mengenai produksi perikanan laut dan perikanan darat Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Produksi Perikanan Laut dan Perikanan Darat Provinsi Jambi Tahun 2014-2018 (Ton)

Tahun	Perikanan Laut	Perikanan Darat		Jumlah Total
		Perairan Umum	Budidaya	
2014	47.721,50	7.545,00	45.265,80	100.523,30
2015	43.204,00	6.563,20	47.040,90	96.808,10
2016	45.800,00	7.686,10	49.418,50	102.904,60
2017	44.268,50	7.039,20	49.690,50	100.998,20
2018	45.605,36	7.077,02	50.400,10	103.082,48

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa produksi perikanan laut dan perikanan darat di Provinsi Jambi pada Tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dan menunjukkan pula bahwa perikanan budidaya darat di Provinsi Jambi mempunyai prospek yang baik apabila dikembangkan. Hal ini terlihat dari produksi perikanan budidaya darat di Provinsi Jambi yang terus meningkat dari tahun ketahun dan diperkuat pula dengan informasi Badan

Pusat Statistik Provinsi Jambi (2017) bahwa perikanan budidaya darat berperan memberikan kontribusi sebesar 4,5% untuk perekonomian Provinsi Jambi.

Perikanan budidaya menurut jenis budidaya terdiri dari usaha budidaya pada kolam, keramba, jaring apung, sawah (minapadi), dan tambak. Jenis ikan yang menjadi komoditas utama pada perikanan budidaya di Provinsi Jambi terdiri dari ikan patin, ikan nila, dan ikan lele. Produksi ketiga komoditas utama tersebut pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dan produksi ikan patin lebih unggul dibanding produksi dua komoditi utama lainnya (Lampiran 1).

Ikan patin diketahui sebagai salah satu komoditas unggulan ikan air tawar yang mudah dibudidayakan. Budidaya ikan patin di Provinsi Jambi dilaksanakan dengan sistem budidaya di keramba pada perairan sungai, danau maupun laut dan budidaya kolam pada daratan yang dijadikan kolam. Produksi ikan patin di Provinsi Jambi di topang oleh tiga kabupaten yakni Muaro Jambi, Batanghari, dan Kota Jambi (Lampiran 2).

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi (2019), diketahui produksi ikan patin di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat yakni pada tahun 2014 sebesar 24.591,2 ton lalu turun pada tahun 2015 menjadi 20.009,6 ton. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 21.617,5 ton, tahun 2017 sebesar 21.921,0 ton dan tahun 2018 sebesar 22.144,0 ton. Meskipun produksi ikan patin meningkat, namun tidak diikuti dengan peningkatan daya tampung pasar. Kemampuan pasar untuk menampung produksi patin masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian Putinur et al. (2019), pemasaran ikan patin masih bersifat lokal dimana mayoritas dipasarkan di pasar

lokal yakni Angsoduo dan pasar lainnya yang ada di Kabupaten di Provinsi Jambi, sedangkan pemasaran keluar wilayah masih terbatas disebabkan masih adanya pembudidaya yang tidak memiliki koneksi pasar di luar daerah. Keberadaan dan pengembangan unit pengolahan ikan patin sangat diperlukan untuk membantu menampung hasil produksi agar dapat terserap seluruhnya dan bisa meningkatkan nilai jual produk patin dari awalnya hanya dijual dalam bentuk segar hidup menjadi aneka produk olahan yang memiliki nilai tambah, serta dapat membantu akses pemasaran patin bagi pembudidaya yang tidak mempunyai akses koneksi pasar.

Menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Provinsi Jambi pada tahun 2018 terdapat 25 unit usaha pengolah ikan patin yang ada di Provinsi Jambi (Lampiran 3), namun pada saat ini hanya beberapa saja yang diketahui masih aktif ataupun memproduksi salah satunya yaitu Agroindustri Amanah. Agroindustri Amanah terletak di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi merupakan agroindustri skala rumah tangga (*home industry*), memiliki kapasitas produksi besar dan diversifikasi produk olahan ikan patin beragam, juga sebagai pelaku agribisnis yang ingin ikut meningkatkan potensi dan pengolahan ikan patin walaupun tidak punya usaha budidaya ikan patin.

Agroindustri Amanah berdiri pada tahun 2006, pada saat ini memproduksi dua jenis produk olahan ikan patin yakni abon dan sambal lingkung yang diproduksi secara kontinu. Kedua produk olahan ikan patin tersebut dijual dengan harga yang berbeda yakni abon dijual per kemasan (100gram) dengan harga Rp. 23.000 dan sambal lingkung dijual per kemasan (80gram) dengan harga Rp. 25.000. Pemasaran produknya pun telah mencapai swalayan-swalayan yang ada di

Kota Jambi, rumah makan, dan kedai oleh-oleh khas Jambi. Tujuan didirikannya agroindustri ini adalah untuk menghasikan produk makanan ringan dengan bahan baku lokal (ikan patin) yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen sehingga dapat memperoleh keuntungan dan dapat bertahan di tengah persaingan pasar.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Biaya tersebut yang kemudian menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Elemen-elemen biaya yang membentuk harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 1999). Menurut Stiadi, David dan Treesje (2014) dalam Purnama et al. (2019), informasi dalam harga pokok produksi dapat menjadi acuan guna menentukan harga jual yang tepat pada konsumen yakni yang menguntungkan perusahaan serta menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, suatu agroindustri memerlukan ketelitian dalam memperhitungkan elemen-elemen biaya yang dikeluarkan pada perhitungan harga pokok produksi agar harga jual yang ditawarkan oleh suatu agroindustri dapat bersaing dengan agroindustri lain dan dinilai wajar oleh konsumen.

Berdasarkan survei awal didapatkan informasi bahwa Agroindustri Amanah melakukan perhitungan harga pokok produksi secara manual dan sederhana, sehingga dapat dikatakan agroindustri ini tidak terlalu spesifik dalam memisahkan elemen-elemen biaya yang dikeluarkan selama proses produksinya. Perhitungan harga pokok produksi secara manual rentan mengalami kekeliruan. Terkadang terdapat biaya-biaya yang semestinya perlu diperhitungkan namun tidak masuk dalam perhitungan harga pokok produksi apabila berfokus pada biaya tertentu

saja. Ada berbagai pendekatan atau metode yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi tersebut, salah satunya adalah *metode full costing*. Metode *full costing* adalah metode perhitungan harga pokok produksi yang mana keseluruhan elemen biaya telah diperhitungkan baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* tetap, dan biaya *overhead* variabel.

Begitupula halnya dengan penetapan harga jual merupakan suatu keputusan penting. Kekeliruan dalam penentuan harga jual dapat berakibat fatal, yakni apabila harga yang ditawarkan terlalu rendah dapat menyebabkan kerugian dan apabila harga yang ditawarkan terlalu mahal atau tinggi maka dapat menyebabkan konsumen beralih membeli produk sejenis yang dihasilkan oleh agroindustri lain juga dapat menyebabkan menurunnya daya saing. Hal ini dikarenakan agroindustri dituntut untuk bisa memberikan penawaran harga jual yang dianggap wajar oleh konsumen. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Produk Olahan Ikan Patin pada Agroindustri Amanah di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Agroindustri Amanah merupakan salah satu unit pengolah ikan patin yang ada di Provinsi Jambi tepatnya di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi. Agroindustri ini telah berdiri sejak tahun 2006 dan memproduksi berbagai jenis produk olahan ikan patin diantaranya abon dan sambal lingkung ikan patin. Kedua jenis produk olahan tersebut di jual dengan tingkat harga yang berbeda-

beda yakni abon dijual per kemasan (100gram) dengan harga Rp. 23.000 dan sambal lingkung dijual per kemasan (80gram) dengan harga Rp. 25.000.

Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk. Biaya-biaya ini yang kemudian menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Begitupula dengan yang terjadi pada Agroindustri Amanah. Agroindustri ini turut melakukan pengorbanan sumber ekonomi berupa biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang diusahakannya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan lain-lain. Akan tetapi Agroindustri ini masih melakukan perhitungan harga pokok produksi secara manual dan sederhana.

Perhitungan harga pokok produksi secara manual rentan akan terjadinya kekeliruan, hal ini dikarenakan terkadang dalam perhitungannya tidak terlalu spesifik dalam memisahkan elemen-elemen biaya yang dikeluarkan selama proses produksi ataupun hanya fokus terhadap biaya tertentu saja. Perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan menggunakan metode *full costing*. Pada metode *full costing* perhitungan harga pokok produksi dapat menjadi lebih terperinci karena telah memasukkan semua elemen-elemen biaya dalam proses produksi ke dalam perhitungannya. Terperincinya informasi harga pokok produksi diharapkan dapat menjadi acuan untuk menentukan harga jual yang tepat bagi konsumen dikarenakan sangat penting bagi kelangsungan agroindustri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran agroindustri Amanah di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi?

2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi abon dan sambal lingkung ikan patin dengan metode *full costing* pada Agroindustri Amanah?
3. Bagaimana perhitungan harga jual produk abon dan sambal lingkung ikan patin menggunakan metode *cost plus pricing* pada Agroindustri Amanah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran agroindustri Amanah di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi.
2. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi abon dan sambal lingkung ikan patin dengan metode *full costing* pada Agroindustri Amanah.
3. Menganalisis perhitungan harga jual produk abon dan sambal lingkung ikan patin menggunakan metode *cost plus pricing* pada Agroindustri Amanah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pelaku usaha dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk.
3. Sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama